



ABSTRACT

Internet connectivity within organizations brings both positive and negative impacts. While technological advances enhance organizational effectiveness, they also create opportunities for misuse, leading to a new form of counterproductive work behavior known as cyberloafing. This behavior can pose a significant threat to overall organizational performance.

This research comprises two studies involving 1.571 educational staff members from 13 state universities located in six cities in Central Java and Yogyakarta, Indonesia. The first study aims to develop a measurement instrument for the positive side of cyberloafing. The process began with a literature review to develop the cyberloafing construct. Subsequently, an inductive approach was applied through qualitative research procedures to explore various cyberloafing behaviors. The development of the instrument was carried out through the integration of findings from the deductive and inductive approaches. The results of the Exploratory Factor Analysis (EFA) revealed a four-factor structure consistent with the developed construct, while the Confirmatory Factor Analysis (CFA) confirmed the model's fit with the factors identified in the EFA.

The second study aimed to test a theoretical model explaining cyberloafing based on external factors, namely the psychosocial work environment, and internal factors, including work stress and psychological detachment. For this purpose, steps were first taken to adapt the Psychosocial Work Environment, Work Stress, and Psychological Detachment Scales. Furthermore, a model test was conducted to examine the mediating role of work stress and psychological detachment in the relationship between the psychosocial work environment and cyberloafing.

Based on both studies, this study concludes that (1) Development of a new, valid, and reliable cyberloafing instrument, (2) The Indonesian version of the Psychosocial Work Environment, Work Stress, and Psychological Detachment Scales was confirmed as a valid and reliable instrument, maintaining structural equivalence with the original English version, (3) Work stress has been proven to significantly mediate the relationship between the work psychosocial environment and psychological detachment. The theoretical implications of this study are to contribute to the development of cyberpsychology literature. Regarding the impact of cyberloafing, the findings of this study provide practical insights for organizations to strategically address factors that contribute to work stress.

Keywords: Cyberloafing, psychosocial work environment, work stress, psychological detachment, scale development, mediation model.



ABSTRAK

Konektivitas internet dalam organisasi membawa dampak positif sekaligus negatif. Meskipun kemajuan teknologi meningkatkan efektivitas organisasi, kemajuan ini juga menciptakan peluang bagi penyalahgunaan, yang memunculkan bentuk baru perilaku kerja kontraproduktif yang dikenal sebagai *cyberloafing*. Perilaku ini dapat menjadi ancaman signifikan terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penelitian ini terdiri dari dua studi yang melibatkan 1.571 tenaga kependidikan dari 13 perguruan tinggi negeri yang tersebar di enam kota di Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta. Studi pertama bertujuan untuk mengembangkan instrumen pengukuran sisi positif dari *cyberloafing*. Proses ini diawali dengan kajian literatur untuk menyusun konstruk *cyberloafing*. Selanjutnya, diterapkan pendekatan induktif melalui prosedur penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi variasi perilaku *cyberloafing*. Pengembangan instrumen ini dilakukan melalui integrasi temuan dari pendekatan deduktif dan induktif. Hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan struktur empat faktor yang konsisten dengan konstruk yang telah dikembangkan, sementara *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) mengonfirmasi kesesuaian model dengan faktor-faktor yang diidentifikasi dalam EFA.

Studi kedua dilakukan untuk menguji model teoritis yang menjelaskan *cyberloafing* dari faktor eksternal, yaitu lingkungan psikososial kerja, dan faktor internal yaitu stres kerja dan *psychological detachment*. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah untuk mengadaptasi Skala Lingkungan Psikososial Kerja, Stres Kerja, dan *Psychological Detachment*. Selanjutnya dilakukan pengujian model untuk memeriksa peran mediasi dari stres kerja dan *psychological detachment* pada hubungan antara lingkungan psikososial kerja dan *cyberloafing*.

Berdasarkan kedua studi, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pengembangan instrumen *cyberloafing* baru yang valid dan reliabel, (2) Skala Lingkungan Psikososial Kerja, Stres Kerja, dan *Psychological Detachment* telah divalidasi sebagai instrumen yang andal dan reliabel, serta memiliki kesetaraan dengan versi aslinya dalam Bahasa Inggris, (3) Stres kerja terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara lingkungan psikososial kerja dan *psychological detachment*. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan literatur *cyberpsychology*. Terkait dengan dampak *cyberloafing*, hasil penelitian memberikan pertimbangan praktis bagi organisasi untuk secara strategis memperhatikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres kerja.

Kata kunci: *Cyberloafing*, lingkungan psikososial kerja, stres kerja, *psychological detachment*, pengembangan skala, model mediasi.